

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kebutuhan penelitian serta untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan bagaimana kondisi yang ada pada kelembagaan, manajemen dan bidang kajian pusat unggulan TVET di perguruan tinggi di Indonesia, serta lembaga penelitian TVET di Asia yang bereputasi. Secara lebih detail, pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini memerlukan informasi yang mendalam dan eksploratif dari beberapa sumber.

3.1.2 Metode Penelitian

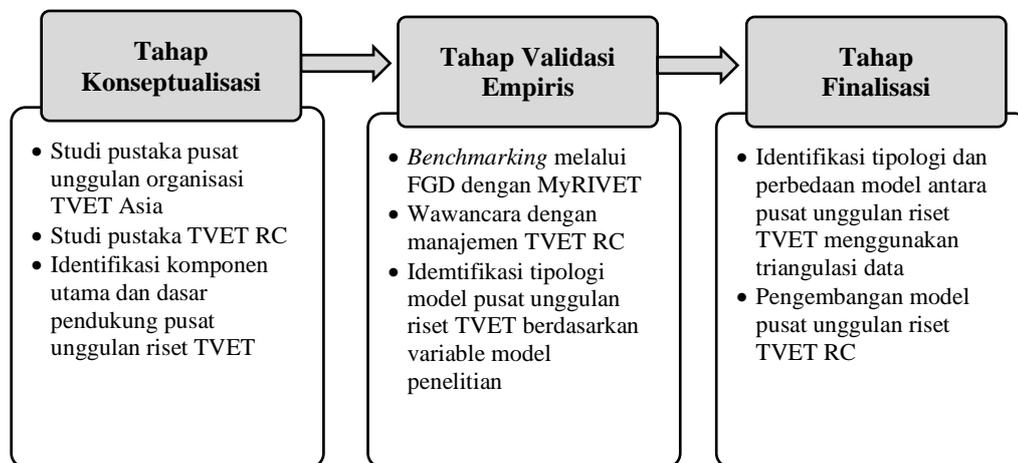
Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) kualitatif, karena begitu banyak data teks yang terkumpul dari kajian literature dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diikuti, sehingga dengan teknik yang sistematis dapat mereplikasi dan meringkas banyak kata dari teks ke dalam kategori konten yang lebih sedikit berdasarkan aturan pengkodean yang eksplisit (Stemeler, 2001). Metode ini didasari dengan memanfaatkan data kualitatif berupa kondisi eksisting CoE TVET RC Universitas Pendidikan Indonesia, serta tata kelola lembaga penelitian TVET bereputasi, kemudian dijabarkan secara deskriptif. Seperti halnya penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan sumber-sumber primer untuk memperoleh data sebagai salah satu keunggulannya, studi teks memiliki berbagai interpretasi dan keluasan tafsir serta otentisitas sebagai keandalan. Studi teks dianggap sebagai bidang kajian yang menantang peneliti dan selalu hidup serta dinamis.

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap konten tidak hanya sebagai teks itu sendiri, tetapi juga sebagai konteks. Peneliti perlu menganalisis hubungan antar teks, mencari makna penting, mengelompokkannya ke dalam kategori, dan

menginterpretasikan kategori tersebut dari data tekstual yang ada ke dalam makna keseluruhan. Sebagai pelengkap data teks, dalam *content analysis* bisa disempurnakan dengan data-data visual dan auditori (Neuendorf & Kumar, 2015), pada penelitian ini data tersebut bersumber dari seminar/webinar/profil atau program yang tayang di media sosial resmi partisipan penelitian.

3.1.3 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbandingan antar lembaga penelitian mengikuti kaidah studi komparatif (Philbin, Jones, Brandon, & Hawkes, 2014), seperti tahapan pada Gambar 3.1.



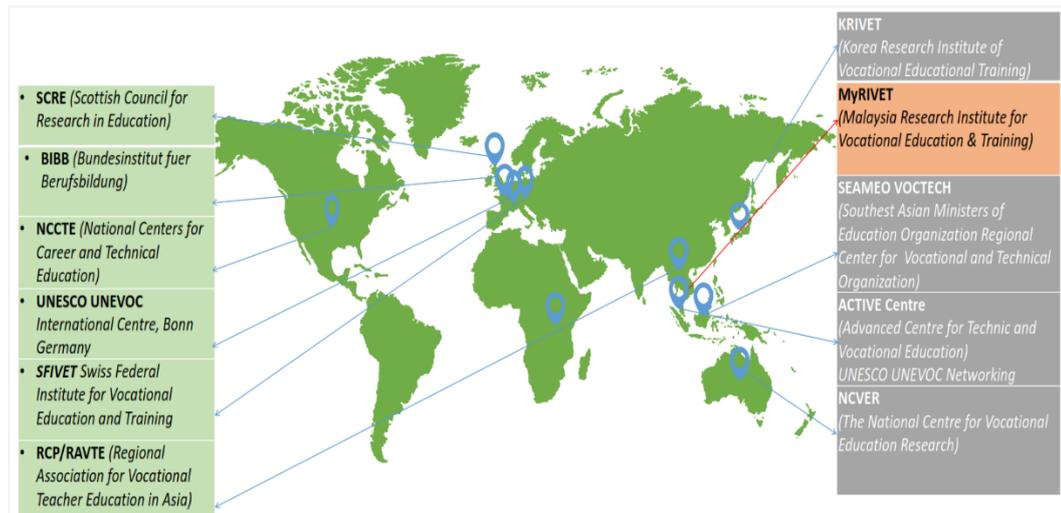
Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

3.1.3.1 Tahap Konseptualisasi

Tahap konseptualisasi melibatkan dua pendekatan, pertama studi pustaka tentang pusat unggulan organisasi TVET global dan TVET RC sebagai objek utama penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi jenis pusat unggulan organisasi yang bergerak di bidang TVET. Diketahui dari *website* resmi UNESCO-UNEVOC terdapat 220 lembaga UNEVOC *center* yang ada di 140 negara anggota UNESCO (UNESCO-UNEVOC, 2022). Dari 220 lembaga UNEVOC *center*, dipilih menjadi 54 lembaga yang khusus di bidang riset TVET

(daftar lembaga terlampir), selebihnya merupakan lembaga kementerian, dan lembaga negara.

Tahap selanjutnya memanfaatkan data peta dari dokumen MyRIVET (Gambar 3.2), bahwa MyRIVET telah melakukan kontak kerjasama dengan lima pusat unggulan TVET di Asia Australia, dan enam organisasi global pengelola TVET.



Gambar 3. 2 International TVET Research Center
(MyRIVET, 2021)

Dengan mempertimbangkan dinamika pendidikan regional ASEAN, TVET yang merupakan salah satu dari tujuh prioritas bidang pendidikan di Asia Tenggara yang memiliki peran krusial dalam pengembangan sumber daya manusia (Paryono, 2015). Khususnya bagi negara berkembang, kebutuhan untuk memecahkan masalah sistemik dan struktural seperti tata kelola TVET dan penyediaan kualitas jaringan TVET, menjadi alasan kuat untuk pengembangan kebijakan tentang reformasi lembaga TVET (*Asian Development Bank, 2015*).

Tabel 3. 1
Variabel, Indikator, dan Model

No	Variabel Model	Indikator	Model
1	Pendirian, visi, dan misi	Sejarah, visi, misi, dan tujuan	Tata Kelola Organisasi

2	Manajemen organisasi	Status kelembagaan, struktur organisasi, tata kelola, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, modernisasi administrasi	Tata Kelola Organisasi
3	Strategi dan implementasi	Road map, rencana pengembangan	Tata Kelola Organisasi
4	Lingkup dan arah riset	Lingkup, arah, dan pengembangan riset	Riset
5	Jejaring dan kerjasama	Jejaring, kerjasama, proyek internasional dan domestik	Jejaring
6	Rekognisi lembaga	Publikasi, desiminasi, hilirisasi, komersialisasi, dampak pendirian	Layanan

Hasil studi pustaka memunculkan dua pusat unggulan TVET untuk kemudian dilakukan *benchmarking*. *Benchmarking* dilakukan pada dua pusat unggulan TVET yang didirikan guna mendukung promosi TVET melalui penelitian kebijakan untuk ditinjau lebih dalam berdasarkan variabel model penelitian. MyRIVET dan KRIVET dipilih sebagai dua pusat unggulan TVET di Asia. MyRIVET memiliki kemiripan tipologi dari aspek sejarah pengembangan dan latar belakang pendirian, sedangkan KRIVET merupakan pusat unggulan TVET yang menjadi rujukan pengembangan MyRIVET. Tabel 3.1 menyajikan variabel model dan indikator pengembangan pusat unggulan TVET.

Hasil *benchmarking* memunculkan satu lembaga pusat unggulan TVET global, yaitu MyRIVET, untuk diidentifikasi lebih dalam dan terperinci pada tahapan penelitian selanjutnya.

3.1.3.2 Tahap Validasi Empiris

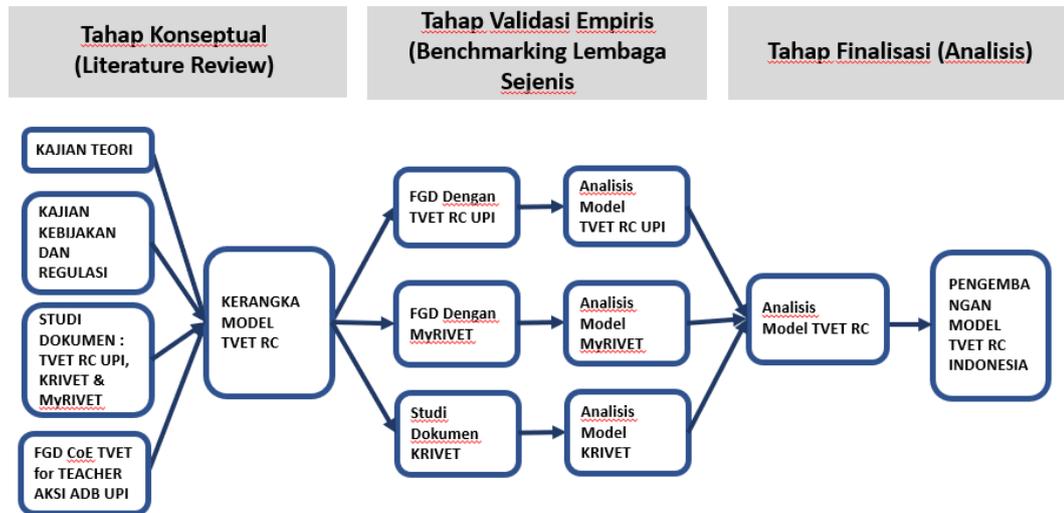
Tahap validasi empiris dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi topik dan ide guna mempertajam data penelitian, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dampak praktik organisasi, bentuk model lembaga, menghasilkan ide-ide baru, dan rekomendasi model pengembangan pusat unggulan riset TVET RC. FGD melibatkan manajemen TVET RC sebagai panelis dan manajemen MyRIVET sebagai narasumber. MyRIVET dipilih berdasarkan

simpulan analisis hasil *benchmarking* pusat unggulan TVET global, yaitu KRIVET dan MYRIVET yang telah berhasil mengembangkan pusat unggulan TVET di negaranya. FGD dengan MyRIVET bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi secara lebih eksploratif terkait tipologi model pusat unggulan riset berdasarkan variabel model yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dengan manajemen TVET RC, bertujuan untuk penguatan pengembangan kelembagaan.

3.1.3.3 Tahap Finalisasi

Tahap finalisasi dilakukan dengan pemilahan dan pengelompokan bersama antara data serta informasi yang diperoleh dari hasil *benchmarking* dan FGD. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi sebagai rekomendasi model pengembangan pusat unggulan riset TVET. Melihat data dan informasi lembaga menurut analisis ini, KRIVET dan MyRIVET memiliki perbedaan pada indikator status kelembagaan dan struktur organisasi. Guna menguatkan proses analisis, dilakukan berbagai analisis pustaka, serta kompilasi dari kegiatan diskusi dengan pakar untuk penyempurnaan penyusunan laporan penelitian model pengembangan pusat unggulan riset TVET RC.

3.1.4 Alur Penelitian



Gambar 3. 3 Alur Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pemilihan partisipan penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kondisi eksisting TVET RC UPI, dan tata kelola lembaga penelitian TVET lain yang sudah memiliki pengalaman dalam pengelolaan TVET. Partisipan dalam penelitian ini adalah:

- 1) TVET RC UPI,
- 2) Bidang *Soft Program* Proyek AKSI ADB UPI, dan
- 3) TVET di Asia yaitu MyRIVET

Penelitian dilakukan sepenuhnya di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia. Hal ini disebabkan kondisi pada saat penelitian berlangsung masih dalam situasi pandemic Covid-19. FGD yang melibatkan pimpinan dan manajemen CoE TVET RC UPI, direktorat inovasi dan pusat unggulan UPI, Bidang *Soft Program* Proyek AKSI ADB UPI, dan MYRIVET dilakukan dengan cara *blended* yaitu luring dan daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Dokumentasi

Fauzi Rahmannullah, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PUSAT UNGGULAN RISET PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIK DAN VOKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperjelas konstruksi instrumen. Studi dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, literatur, makalah, penelitian relevan, serta dokumen dari sumber lain seperti website dan media sosial resmi lembaga yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu PUI, CoE, KRIVET, MYRIVET, dan Pusat Penelitian TVET UPI. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan informasi tentang objek penelitian, yaitu informasi kondisi yang ada di UPI, seperti struktur organisasi, budaya, sumber daya manusia, dan lainnya. Dengan studi dokumentasi, peneliti dapat menentukan arah penelitian pengembangan model TVET RC yang tepat.

3.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pimpinan TVET RC, dalam hal ini ketua TVET RC Iwan Kustiawan, Ph.D., dan sekretaris TVET RC Dr. Lilis Widaningsih, M.Pd. Wawancara dilakukan untuk mengetahui, mengklarifikasi, dan menggali informasi secara mendalam terkait TVET RC dari dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan peneliti.

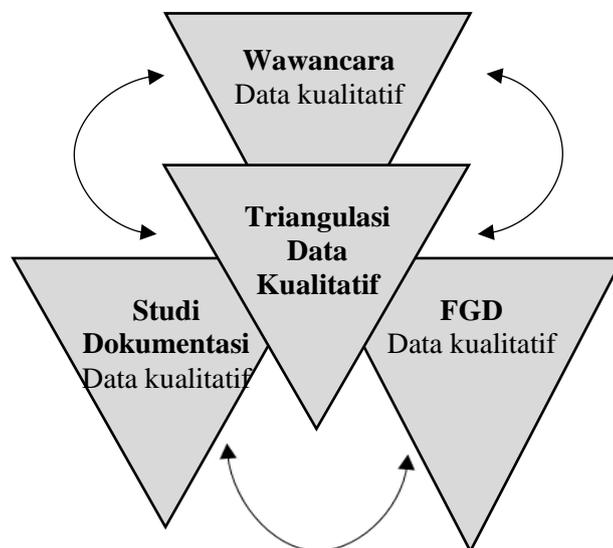
3.2.3 Focus Group Discussion

Istilah kelompok diskusi terarah atau dikenal sebagai FGD digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data penelitian ini. Pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas. Melalui FGD dapat diketahui tentang persepsi, opini, kepercayaan, pengalaman, dan sikap responden/peserta terhadap suatu model, pelayanan, konsep atau ide, dan memungkinkan mendapatkan kajian kebutuhan atau evaluasi program (Paramita dan Kristiana, 2007). FGD bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah, menguji topik atau ide untuk mempertajam pertanyaan penelitian, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta rekomendasi model, menafsirkan temuan, mempelajari pemikiran orang tentang hasil dan dampak bentuk model lembaga, serta menghasilkan ide-ide baru.

Tujuan FGD pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait proses pengembangan UPI sebagai CoE TVET, kondisi eksisting TVET RC UPI, dan tata kelola lembaga penelitian yang menjadi preseden. Berikut kegiatan FGD yang diikuti penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu: 1) mengikuti sebagai panitia dan peserta dalam rangkaian kegiatan FGD-FGD relevan yang dilakukan proyek AKSI ADB UPI sebagai CoE TVET *for teacher*, 2) mengikuti sebagai panitia dan peserta dalam rangkaian kegiatan FGD-FGD yang dilakukan oleh TVET RC, dan 3) menyimak FGD/webinar di media internet.

3.4 Analisis Data

Triangulasi data bertujuan untuk memeriksa silang relevansi dan signifikansi masalah atau menguji argumen dan perspektif dari sudut berbeda sehingga menghasilkan dan memperkuat bukti yang mendukung klaim utama. Triangulasi terbuka untuk cara yang berbeda dalam melihat, membangun makna, mengakui perbedaan, menguji data, memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi lebih jauh dan memperdalam pemahaman dalam menggambarkan gambaran yang valid (Sultan, 2013). Gambar 3.4 menggambarkan triangulasi data penelitian ini.



Gambar 3. 4 Triangulasi Data

Triangulasi data penelitian membantu peneliti menggunakan sumber data berbeda yaitu studi dokumentasi, wawancara, dan FGD, untuk mendapatkan

berdasarkan hasil analisis data mentah tidak dipengaruhi oleh harapan atau asumsi, serta hipotesis peneliti atau teori.

- 2) Meringkas data-data mentah yang besar dan bervariasi dalam format ringkasan yang jelas.
- 3) Menetapkan hubungan-hubungan yang jelas antara tujuan penelitian dan ringkasan temuan untuk memastikan transparansi serta membenarkan hubungan sesuai dengan tujuan penelitian.
- 4) Mengembangkan model dan teori tentang struktur, prosedur, atau pengalaman yang mendasari temuan analisis data teks. Kerangka kerja ini memuat tema-tema utama serta proses identifikasi dan konstruksi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pengkodean.
- 5) Memvalidasi model dengan ahli.

Hasil analisis disajikan dalam tabel untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian. gambaran tabulasi hasil analisis terdapat pada Tabel 3.2, adapun tabel lengkap hasil analisis terlampir pada lampiran 8.

Tabel 3. 2 Tabulasi Data Penelitian

No.	Kode	Kriteria	TVET RC	KRIVET	MyRIVET	Pengembangan Model
1	A1	Kebijakan negara tentang penanggung jawab, pengawasan, pengembangan TVET	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Dir. kelembagaan Kemendikbud	Kementerian Pendidikan; Departemen Pendidikan Pelatihan Kejuruan	13 kementerian; Otoritas utama: Kementerian Pendidikan	Dibawah Kemendikbud; Direktorat Vokasi; Koordinasi dengan BRIN; Kerjasama dengan kementerian yang relevan
2	A2	Status kelembagaan	Di bawah Perguruan tinggi, UPI Dir. Inovasi	Di bawah Departemen Pendidikan Pelatihan Kejuruan	Di Bawah Perguruan Tinggi UTHM	Di bawah Universitas dengan rekognisi nasional dan dukungan dari pemerintah pusat
	A3		Menuju STC	Lembaga penelitian	Lembaga Independen	Lembaga Penelitian

No.	Kode	Kriteria	TVET RC	KRIVET	MyRIVET	Pengembangan Model
					Penelitian Perguruan Tinggi (menuju Lembaga Nasional)	Nasional (Soshum); Mitra BRIN
3	A4	Visi	Menjadi Pusat Kajian Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Vokasi Unggulan yang diakui secara nasional dan internasional	Lembaga penelitian untuk mewujudkan kehidupan yang stabil bagi semua individu.	Menjadi lembaga penelitian independen yang bereputasi dalam mengembangkan talenta dinamis melalui pengembangan kebijakan dan implementasi TVET berdasarkan penelitian dan pengembangan (R&D) holistik.	Pusat penelitian vokasi untuk pengembangan SDM Indonesia yang unggul

3.5 Isu Etik

Hasil penelitian sinergis dengan *road map* penelitian Sekolah Pascasarjana, *Road Map* LPPM UPI, termasuk implemetasi Renstra UPI 2020-2025, program AKSI ADB UPI sebagai CoE TVET, implementasi *road map* TVET RC 2020-2024 rencana jangka panjang TVET RC, dan untuk memperkuat PUI TVET RC UPI yang baru diterima sebagai PUI Kemendikbud pada tahun 2021. Hasil penelitian diharapkan akan sangat bermanfaat untuk menjadi rekomendasi pertimbangan kebijakan di antara tugas, fungsi pokok, dan posisi Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan, CoE TVET (AKSI ADB UPI), PUI TVET RC, LPPM, dan fakultas yang memiliki program studi vokasi.

